

# PERAN GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN

Meli Sartika<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
[melisartika338@gmail.com](mailto:melisartika338@gmail.com)<sup>1</sup>, [junaidi.alhadi@gmail.com](mailto:junaidi.alhadi@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang ada dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, guru akan mengalami kesulitan dan kesesatan, ketika menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Kurikulum dalam proses pembelajaran merupakan pengaruh dan petunjuk bagi pendidik dan setiap pendidik mempunyai kewajiban untuk memahami dan menguasai kurikulum, serta mengembangkannya, karena kurikulum merupakan suatu sistem yang paling penting dalam konteks pendidikan terlebih dalam pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji proses pengembangan kurikulum Pendidikan Islam dan bagaimana peran guru dan tenaga pendidik dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Library Research yang mana proses pengumpulan data dilakukan dengan diperoleh melalui kajian kepustakaan yang dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menelaah beberapa sumber tertulis yang berkaitan dengan peran guru dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini adalah proses pengembangan kurikulum secara umum terdiri atas perencanaan yang merupakan langkah pertama dalam mengembangkan kurikulum adalah memunculkan ide-ide untuk program, langkah kedua ialah implementasi, dan ketiga ialah evaluasi. Peran guru setidaknya terdapat empat peran yang harus dilaksanakan dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam oleh guru yaitu sebagai Peran Guru sebagai Implementer atau Pelaksana Kurikulum, Peran Guru sebagai Developer atau Pengembang Kurikulum, Peran Guru sebagai Adapter atau Penyelaras Kurikulum, Peran Guru sebagai Researcher atau Peneliti Kurikulum.

**Kata Kunci:** Guru, Pengembangan, Kurikulum, Pendidikan Islam.

**Abstract:** Curriculum is one of the important components in the world of education. Without a curriculum, teachers will experience difficulties and go astray when carrying out their duties in the teaching and learning process. The curriculum in the learning process is a guide and guidance for educators and every educator has an obligation to understand and master the curriculum, as well as develop it, because the curriculum is the most important system in the educational context, especially in Islamic education. The aim of this research is to examine the process of developing the Islamic education curriculum and the role of teachers and teaching staff in developing the Islamic religious education curriculum. This research uses the Library Research type of research in which the data collection process is carried out by obtaining through literature review which can be interpreted as a series of activities carried out by examining several written sources related to the role of teachers in the process of developing the Islamic religious education curriculum. The results of this research are that the curriculum development process generally consists of planning, the first step in developing a curriculum is generating ideas for programs, the second step is implementation, and the third is evaluation. The role of the teacher, there are at least four roles that must be carried out in the process of developing the Islamic religious education curriculum by teachers, namely the role of the teacher as implementer or implementer of the curriculum, the role of the teacher as developer or developer of the curriculum, the role of the teacher as an adapter or synchronizer of the curriculum, the role of the teacher as researcher or researchers. Curriculum.

**Keywords:** Teachers, Development, Curriculum, Islamic Education.

## Pendahuluan

Guru merupakan sosok yang patut ditiru, serta pribadi yang penuh rasa tanggung jawab dan bijaksana, maka tak salah jika sering kita dengar ungkapan “guru pahlawan tanpa tanda jasa”. Dalam dunia pendidikan, terdapat unsur-unsur yang tidak bisa dipisahkan dan diceraikan berairan satu dengan yang lain yang erat kaitannya dalam pengejawantahan kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Diantaranya guru tidak akan pernah terlepas dari proses pembelajaran, dimana pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa komponen yang mempunyai

keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dan kurikulum itu sendiri. (Indarwati, 2023).

Kurikulum pendidikan Islam merupakan sebuah perangkat rencana dan berisi peraturan yang berkaitan dengan isi dan bahan yang dipakai untuk pedoman berlangsungnya proses pembelajaran, dan juga merupakan salah satu bentuk kerangka kegiatan dalam pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan, serta memiliki kedudukan dan peranan yang penting dalam membangun karakter peserta didik di lembaga pendidikan Islam. (Syam, 2019). Dan dalam pelaksanaannya, kurikulum pendidikan agama Islam tidak hanya semata-mata hanya memberikan pemahaman belaka, namun juga haruslah diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan siswa nantinya, maka pengembangan kurikulum tidak bisa dikerjakan sembarangan, namun harus berorientasi kepada tujuan yang jelas, sehingga akan menghasilkan hasil yang baik dan sempurna. Disamping itu, program pendidikan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berorientasi kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang dan akan terjadi.

Agar pengembangan kurikulum sesuai dengan yang diinginkan, guru memiliki peran amat sentral. Oleh karena itu, kompetensi manajemen pengembangan kurikulum perlu dimiliki oleh setiap guru, di samping kompetensi teori belajar. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat, niat dan rencana yang sungguh-sungguh untuk mengimplementasikan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan pendidikannya. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam atau PAI merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam itu. (Minarti, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan membahas tentang peran guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam, sehingga dapat menjadi acuan bagi pemangku dan pelaku dunia pendidikan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam yang memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat luas untuk menyempurnakan kurikulum yang akan datang.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Library Research yang mana proses pengumpulan data dilakukan dengan diperoleh melalui kajian kepustakaan. Studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menelaah beberapa sumber tertulis. Sumber data pada artikel ini berangkat dari dokumen yang berasal dari buku-buku, artikel jurnal ilmiah yang memiliki reputasi dan relevan dengan tema yang membahas tentang peran guru dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu : pertama, penulis mencari serta mengumpulkan sumber data sesuai dengan tema penelitian. Kedua, penulis mengumpulkan data yang memiliki tingkat relevansi dan keterkaitan dengan peran guru dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. Setelah data terhimpun semua maka dilaksanakan analisis data. Dalam melakukan analisis data peneliti melakukan beberapa langkah berikut yaitu pengumpulan data (data collection), penyajian data (data display), kondensi data dan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi (conclusion drawing or verification). (Prasetyo, 2022).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian pengembangan kurikulum pendidikan islam

Kurikulum pendidikan agama Islam, memiliki arti sebuah hubungan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu untuk memperoleh ijazah kelulusan. Dan juga kurikulum pendidikan agama Islam itu sendiri, tidak akan mampu terlepas dari lembaga pendidikan Islam, karena kurikulum merupakan sistem, yang didalamnya mencakup tujuan pendidikan agama Islam yang ingin di capai, isi kurikulum pendidikan agama Islam, tata pengimplementasiannya, serta tahapan evaluasinya. (Ramadhan, 2019).

pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi karena pengembangan kurikulum menunjukkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan. Peningkatan kurikulum sering digunakan bersinonim dengan pengembangan kurikulum meskipun dalam beberapa kasus dipandang sebagai hasil pengembangan. Definisi lain menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Pengembangan kurikulum harus mengacu pada sebuah kerangka umum yang berisikan hal-hal yang diperlukan dalam pembuatan keputusan, diantaranya asumsi, tujuan pengembangan kurikulum, penilaian kebutuhan, konten kurikulum, sumber materi kurikulum, implementasi kurikulum dan Evaluasi kurikulum. Dalam tataran praktis, diperlukan adanya pelaksana atau Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia (SDM) pengembangan kurikulum adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh setiap pengembang kurikulum dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Sumber daya manusia tersebut terdiri atas berbagai pakar ilmu pendidikan, administrator pendidikan, guru, ilmuwan, orang tua, siswa, dan tokoh masyarakat. (Magdalena, 2024)

Unsur ketenagaan tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu tenaga profesional dan tenaga dari masyarakat. Tenaga profesional meliputi tenaga kependidikan guru, tenaga kependidikan non guru dan organisasi profesional. Adapun tenaga dari masyarakat meliputi tokoh masyarakat, orang tua, komite sekolah atau dewan sekolah, pihak industri dan bisnis, lembaga sosial masyarakat, instansi pemerintah atau departemen dan non departemen, serta unsur-unsur masyarakat yang berkepentingan terhadap pendidikan.

### B. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Jika diteliti lebih jauh, terdapat beberapa kata yang perlu digarisbawahi yakni perencanaan, perubahan, dan menilai yang semua itu berada di bawah tugas seorang guru. Adalah wajar jika guru menempati peran yang cukup penting dalam pengembangan kurikulum, karena seorang guru, dialah orang yang paling mengerti dan mengetahui situasi dan kondisi hasil belajar peserta didiknya serta bertanggung jawab penuh didalamnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpangkal pada suatu kurikulum, dan dalam proses pembelajaran guru juga berorientasi pada tujuan kurikulum. Pada sisi lain, guru adalah pembelajar siswa, yang secara kreatif membelajarkan siswa sesuai dengan kurikulum sekolah. Hal itu menunjukkan bahwa dalam tugas pembelajaran dipersyaratkan agar guru memahami kurikulum.

Pengembang kurikulum hendaknya memperhatikan aspek-aspek yang ada dalam isi kurikulum, yaitu (1) teori, yaitu seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan (2) konsep, yaitu suatu abstrak yang dibentuk oleh organisasi definisi

singkat dari sekelompok fakta atau gejala yang perlu diamati (3) generalisasi, yaitu kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari hasil analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian (4) prinsip, yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep (5) prosedur, yaitu serangkaian langkah yang berurutan yang ada dalam materi pelajaran dan harus dilakukan oleh siswa (6) fakta, yaitu sejumlah informasi khusus dalam materi yang dipandang mempunyai kedudukan penting (7) istilah, yaitu kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus, yang diperkenalkan dalam materi (8) contoh, yaitu ilustrasi, sesuatu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas, sehingga uraian atau pendapat dapat lebih mudah dimengerti oleh pihak lain (9) definisi, yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal (10) preposisi, yaitu suatu pernyataan atau pendapat yang tidak perlu diberi argumentasi. (Budiyono, 2018).

Berikut langkah-langkah dalam proses pengembangan kurikulum:

#### 1. Perencanaan

Ide dalam perencanaan kurikulum berasal dari:

- a. Tujuan yang dimaksudkan, Pernyataan visi sekolah merupakan langkah awal yang penting dalam mewujudkan tujuan jangka panjang lembaga.
- b. Prasyarat untuk penelitian lebih lanjut dan persyaratan pemangku kepentingan,
- c. Hasil dari analisis kurikulum berdasarkan konteks sejarah, kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan faktor relevan lainnya.
- d. Mempertimbangkan pendapat banyak ilmuwan,
- e. di era globalisasi yang pesat ini, di mana mengikuti perkembangan di bidang sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknis memerlukan etos pembelajaran seumur hidup.

#### 2. Implementasi

Tiga komponen utama implementasi kurikulum adalah pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan program bimbingan dan konseling atau remedial. Interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang mendorong perubahan perilaku positif merupakan bagian integral dari proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses evaluasi merupakan penilaian yang terjadi sepanjang penerapan kurikulum. Melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kurikulum. Ketika guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dokumen serupa lainnya, mereka sedang menerapkan pembelajaran siswanya. Agar RPP dapat terselesaikan maka perlu direncanakan seluruh kegiatan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Rusman, 2017).

#### 3. Evaluasi

Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mendapatkan wawasan tentang seberapa cocok kurikulum tersebut dengan hasil yang diharapkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Data ini berguna untuk menentukan apakah kurikulum masih digunakan tetapi memerlukan revisi atau diperlukan kurikulum baru. Selain itu, pastikan untuk sering meninjau kurikulum untuk memastikan kurikulum selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan permintaan pasar. Selain itu, melakukan evaluasi kurikulum secara menyeluruh dan berkelanjutan adalah hal paling efektif yang dapat dilakukan guru dalam perannya sebagai pengembang kurikulum di kelas. Yang tidak kalah pentingnya adalah evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum PAI untuk memastikan kurikulum tersebut terus memenuhi kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman modern.

### **C. Peran guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam**

Peran pengembangan kurikulum ini terkait erat dengan karakteristik, visi dan misi sekolah serta pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. perkembangan dalam pengelolaan pembelajaran membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan

kompetensinya karena pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola pembelajaran. Guru dalam mengelola pembelajaran bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar -mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar yang baik dan menyenangkan, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuantujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Murray Printer mengidentifikasi empat tanggung jawab pendidik yang berbeda namun saling terkait selama proses pembuatan kurikulum yaitu pelaksana, pengembang, adaptor, dan peneliti. (Abdullah, 2023).

#### 1. Peran Guru sebagai Implementer atau Pelaksana Kurikulum

Pada peran ini guru hanya bertugas untuk melaksanakan kurikulum yang sudah ada. Sebagai implementers guru hanya menerima berbagai kebijakan pengembang kurikulum. guru tidak memiliki ruang untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. peran guru hanya sebatas pada menjalankan kurikulum yang telah disusun. Semua isi kurikulum baik tujuan, materi, strategi, media, sumber belajar, serta evaluasi, waktu, dan semua kompenennya telah ditentukan oleh pengembang kurikulum. guru hanya berperan sebagai tenaga teknis saja yang berusaha menjalankan apa yang tertuang dalam dokumen kurikulum

#### 2. Peran Guru sebagai Developer atau Pengembang Kurikulum

Peran sebagai pengembang kurikulum, guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa.

Untuk menyusun dokumen kurikulum PAI seperti, guru harus terlibat aktif, kreatif, dan berdedikasi tinggi :

- a. Ikut serta dalam sesi pelatihan internal yang mencakup topik dasar dan pembuatan kurikulum.
- b. Tetapkan diri Anda pada bidang studi tertentu dan kemudian berpartisipasi aktif dalam tim teknik dan pengembangan kurikulum.
- c. Berkontribusi aktif dalam pengembangan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi.
- d. Berkontribusi aktif dalam proses pembuatan dan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK).
- e. Membuat garis besar kurikulum.
- f. Buatlah sumber daya pembelajaran (seperti modul pembelajaran) dan lembar kerja siswa (alat operasional yang mendukung rencana pembelajaran) terlebih dahulu.

#### 3. Peran Guru sebagai Adapter atau Penyelaras Kurikulum

Guru mempunyai wewenang untuk mengubah kurikulum berdasarkan kualitas unik sekolah mereka dan kebutuhan masyarakat, khususnya siswa dan daerah sekitarnya. Karena banyak penyebab yang dapat mempengaruhi lemahnya pendidikan, seperti keadaan fasilitas sekolah yang belum memadai dan yang paling parah adalah lemahnya sumber daya manusia.

#### 4. Peran Guru sebagai Researcher atau Peneliti Kurikulum

Tanggung jawab pendidik adalah melakukan penelitian terhadap kurikulum. Sebagai bagian dari tanggung jawab profesionalnya, pendidik memainkan peran ini dalam membantu diri mereka sendiri menjadi pendidik yang lebih baik. Sebagai bagian dari tanggung jawab penelitian mereka, pendidik harus mengevaluasi berbagai aspek kurikulum, seperti materi pelajaran, efektivitas program, strategi pengajaran, model pembelajaran, dan sebagainya.

Mereka juga harus mengumpulkan data tentang kemajuan siswa menuju tujuan kurikulum. Guru melakukan penelitian kurikulum melalui Lesson Study dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tantangan yang dihadapi para pendidik saat menerapkan kurikulum menginspirasi pengembangan PTK sebagai metodologi penelitian. Guru berpartisipasi dalam PTK dengan mengambil inisiatif untuk menyelidiki masalah dan menerapkan solusi. Dengan cara ini, PTK dapat membantu pendidik mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang pekerjaan mereka dan memberi mereka alat untuk meningkatkan kinerja mereka dalam pekerjaan.

Selain itu, proses pembelajaran disekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:

- 1) Guru sebagai model,
- 2) Guru sebagai perencana,
- 3) Guru sebagai peramal,
- 4) Guru sebagai pemimpin
- 5) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

### Kesimpulan

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi karena pengembangan kurikulum menunjukkan perubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan. Peningkatan kurikulum sering digunakan bersinonim dengan pengembangan kurikulum meskipun dalam beberapa kasus dipandang sebagai hasil pengembangan. Definisi lain menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik.

Proses pengembangan kurikulum secara umum terdiri atas perencanaan yang merupakan langkah pertama dalam mengembangkan kurikulum adalah memunculkan ide-ide untuk program, langkah kedua ialah implementasi, dan ketiga ialah evaluasi.

Peran guru setidaknya terdapat empat peran yang harus dilaksanakan dalam proses pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam oleh guru yaitu sebagai Peran Guru sebagai Implementer atau Pelaksana Kurikulum, Peran Guru sebagai Developer atau Pengembang Kurikulum, Peran Guru sebagai Adapter atau Penyelaras Kurikulum, Peran Guru sebagai Researcher atau Peneliti Kurikulum.

### Daftar Pustaka

- Abdullah & Muhtadin. (2023). Peran guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1).
- Budiyono. (2018). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Urwatul Wutsqo*, 2(2).
- Indarwati & Aghnia. (2023). Kedudukan Guru dalam Perspektif Islam. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(2).
- Magdalena. (2024). Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Minarti. (2022). Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif. Amzah.
- Prasetyo. (2022). Asumsi dasar pada ilmu pengetahuan yang menjadi basis penelitian pendidikan islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5(2).
- Ramadhan. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi dan Kompetensi Peserta Didik). *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2)
- Rusman. (2017). Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media.
- Syam, (2019). Guru dan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di era revolusi industri 4.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).